

**ASUHAN KEPERAWATAN ANAK PADA ANAK S DENGAN  
DIARE MELALUI PEMBERIAN BUBUR TEMPE DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURANJI  
KOTA PADANG 2024**

KEPERAWATAN ANAK



*Oleh :*

Diko Julian Azmit, S.Kep  
2214901039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG  
TAHUN 2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN ANAK PADA ANAK S DENGAN  
DIARE MELALUI PEMBERIAN BUBUR TEMPE DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURANJI  
KOTA PADANG 2024**

KEPERAWATAN ANAK

**LAPORAN KARYA ILMIAH AKHIR NERS**

Untuk Memperoleh Gelar Ners (Ns)  
Pada Program Studi Pendidikan Profesi Ners  
STIKES Alifah Padang

Diko Julian Azmit, S.Kep

2214901039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG  
TAHUN 2024**

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Diko Julian Azmit, S.Kep  
NIM : 2214901039  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 14 Juli 1999  
Tahun Masuk : 2022  
Program Studi : Profesi Ners  
Nama Pembimbing Akademik : Desi Sarli, Phd  
Nama Pembimbing : Ns. Sylvia Oresti, M.Kep

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan karya ilmiah KIAN saya yang berjudul :

**“Asuhan Keperawatan Anak Pada Anak S Dengan Diare Melalui Pemberian Bubur Tempe di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang 2024”.**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, dalam penulisan karya ilmiah KIAN ini, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Agustus 2024

  
Diko Julian Azmit, S.Kep

**PERSETUJUAN LAPORAN KARYA ILMIAH AKHIR NERS**

**ASUHAN KEPERAWATAN ANAK PADA ANAK S DENGAN  
DIARE MELALUI PEMBERIAN BUBUR TEMPE DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURANJI  
KOTA PADANG 2024**

**Diko Julian Azmit, S.Kep**

**2214901039**

**Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini telah disetujui,**

**02 Agustus 2024**

**Oleh :**

**Pembimbing**



**Ns. Sylavia Oresti, S.Kep, M.Kep**

**Mengetahui,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang  
Ketua**



**Dr. Fanny Ayudia, S.SiT. M.Biomed**

PERNYATAAN PENGUJI LAPORAN KARYA ILMIAH  
AKHIR NERS

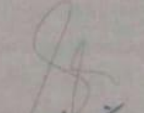
ASUHAN KEPERAWATAN ANAK PADA ANAK S DENGAN  
DIARE MELALUI PEMBERIAN BUBUR TEMPE DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURANJI  
KOTA PADANG 2024

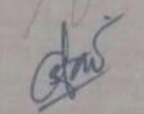
Diko Julian Azmit, S.Kep

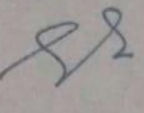
2214901039

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini  
telah di uji dan dinilai oleh penguji  
Program Studi Pendidikan Profesi Ners  
Pada tanggal Agustus tahun 2024  
Oleh :


TIM PENGUJI

Pembimbing : Ns. Sylavia Oresti, S.Kep, M.Kep (  )

Penguji 1 : Ns. Sari indah Kesuma, S. Kep, M. Kep (  )

Penguji 2 : Ns. Ledia Restipa, S. Kep, M. Kep (  )

Mengetahui,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang  
Ketua

  
Dr. Fanny Ayudia, S.SiT. M.Biomed

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH  
PADANG**

KIAN, September 2024

**Diko Julian Azmit, S.Kep**

Asuhan Keperawatan Anak Pada Anak S Dengan Diare Melalui Pemberian Bubur Tempe di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Kota Padang 2024.

Xiii+ 111 Halaman + lampiran +8 Tabel

**RINGKASAN EKSLUSIF**

Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di kalangan anak-anak. Penemuan jumlah kasus diare pada balita di Indonesia tahun 2023, mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan 2 tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.168.393 temuan kasus. Penderita diare di Sumatera Barat pada tahun 2021 menempati peringkat kesepuluh, dengan jumlah kasus sebanyak 17,6% (15.315 kasus) dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, dari 23 Puskesmas yang ada, puskesmas kuranji menempati urutan ke 9 prevalensi kasus diare.

Diare yang berkepanjangan dan tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi seperti dehidrasi, renjatan hipovolemik, hipoglikemia, intoleransi laktosa sekunder, kejang, malnutrisi, dan bakterimia. Pengobatan diare memerlukan biaya yang tidak sedikit, baik untuk perawatan medis maupun untuk kehilangan produktivitas orang tua yang harus merawat anak yang sakit.

Diagnosa yang diangkat pada kasus adalah Diare, Risiko Ketidakseimbangan Cairan, dan Defisit Pengetahuan. Penatalaksanaan diare dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan terapi non farmakologis yang banyak dan mudah digunakan di kawasan puskesmas maupun komunitas untuk menurunkan angka kejadian diare adalah melalui pemberian bubur tempe. Implementasi studi kasus dilaksanakan di wilayah Korong Gadang Kecamatan Kuranji kepada klien dengan diare. Didapatkan hasil frekuensi diare membaik dan konsistensi feses membaik. Evaluasi keperawatan dari semua perencanaan dan tindakan dapat teratasi.

Berdasarkan penatalaksanaan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terapi non farmakologi bubur tempe efektif dalam memperbaiki frekuensi diare pada An. S. Diharapkan Keluarga An.S dapat meningkatkan kualitas kesehatannya dan memberikan penanganan pertama diare secara mandiri sebelum berobat ke pelayanan kesehatan.

Referensi : 27 (2019-2024)

Kata Kunci : Diare, Anak, Bubur Tempe

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH  
PADANG**

KIAN, September 2024

**Diko Julian Azmit, S.Kep**

*Child Nursing Care for An. S with Diarrhea through Providing Tempe Porridge in the Working Area of the Kuranji Health Center, Padang City 2024.*

*xiii + 111 pages + 8 Tables + 3 attachments*

**SUMMARY EXCLUSIVE**

*Diarrhea is a significant public health problem, especially among children. The discovery of the number of diarrhea cases in toddlers in Indonesia in 2023, experienced a very significant increase compared to the previous 2 years, which was 1,168,393 cases. Diarrhea sufferers in West Sumatra in 2021 were ranked tenth, with the number of cases as many as 17.6% (15,315 cases) of all provinces in Indonesia. Based on data obtained from the Padang City Health Office in 2021, out of 23 existing Health Centers, the Kuranji Health Center was ranked 9th in the prevalence of diarrhea cases.*

*Prolonged and untreated diarrhea can cause complications such as dehydration, hypovolemic shock, hypoglycemia, secondary lactose intolerance, seizures, malnutrition, and bacteremia. Treatment of diarrhea requires a lot of money, both for medical care and for the loss of productivity of parents who have to care for sick children.*

*The diagnoses raised in the case were Diarrhea, Risk of Fluid Imbalance, and Knowledge Deficit. Management of diarrhea can be done pharmacologically and non-pharmacologically. Management of non-pharmacological therapy that is widely and easily used in health centers and communities to reduce the incidence of diarrhea is through the provision of tempeh porridge. The implementation of the case study was carried out in the Korong Gadang area, Kuranji District to clients with diarrhea. The results showed that the frequency of diarrhea improved and the consistency of feces improved. Nursing evaluation of all planning and actions can be overcome.*

*Based on the management carried out, it can be concluded that non-pharmacological therapy of tempeh porridge is effective in improving the frequency of diarrhea in An. S. It is hoped that An. S's family can improve the quality of their health and provide first aid for diarrhea independently before seeking treatment at a health service.*

*References : 27 (2019-2024)*

*Keywords : Diarrhea, Child Tempe porridge*